

## **PELATIHAN STRATEGI KOMUNIKASI PANTI SOSIAL REHABILITASI WANITA TUNA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN CITRA PANTI DI OGAN ILIR**

<sup>1\*</sup> **Budi Santoso**, <sup>2</sup> **Sakdiyah**

<sup>1</sup> *Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka*

<sup>1</sup> *Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka*

\* *Email: [budisantoso@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:budisantoso@stisipolcandradimuka.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Menghadapi permasalahan terkait Wanita Tuna Susila (WTS) dan wanita dengan permasalahan sosial, Dinas Sosial Provinsi Sumsel membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Sumatra Selatan Adalah Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial (PSRWTS) yang berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir Sumsel Untuk meningkatkan citra panti rehabilitasi ini diperlukan strategi komunikasi yang matang bagi pengelola UPTD PRWTS untuk mensosialisasikan peran PRWTS kepada masyarakat terutama bagi mereka yang potensial menjadi sponsorship dalam pengembangan kegiatan di PRWTS. Tidak hanya itu saja, citra alumni panti sosial diharapkan dapat muncul sebagai citra positif dari sebagai para tuna susila maupun hasil dari permasalahan sosial lainnya menjadi sosok yang bercitra baik dan taat usai menjalani rehabilitasi di PRWTS. Ilir. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Hasil dari rangkaian kegiatan menunjukkan adanya upaya mencapai tujuan bersama dari seluruh pengelola dan para wanita yang direhabilitasi di panti. tujuan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya sendiri adalah para wanita yang bermasalah sosial dapat dilayani, didukasi, sekaligus diubah pola berpikirnya sehingga wanita tersebut memiliki rasa harga diri, rasa percaya diri, melalui pelatihan keterampilan berkomunikasi sekaligus pengembangan strategi komunikasi guna memperkuat citra panti dan para alumnus panti untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Panti Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Dinas Sosial Indralaya, Strategi Komunikasi

---

### **ABSTRACT**

*Facing problems related to prostituted women (WTS) and women with social problems, the South Sumatra Provincial Social Service established a Technical Implementation Unit (UPT) of the South Sumatra Province Social Service. The image of this rehabilitation center requires a mature communication strategy for UPTD PRWTS managers to socialize the role of PRWTS to the community, especially for those who have the potential to become sponsors in the development of activities at PRWTS. Not only that, the image of the alumni of the social institution is expected to emerge as a positive image from being prostitutes and the result of other social problems to being a person who has a good image and is obedient after undergoing rehabilitation at PRWTS. Ilir. The method or approach used is a qualitative method. The focus of this research is on communication skills training at the Social Rehabilitation Center for Women with Disabilities in Indralaya, Ogan Ilir Regency. The purpose of the Social Rehabilitation Institution for Women with Social Disabilities, Indralaya itself is that women with social problems can be served, educated, and changed their thinking patterns so that these women have a sense of self-esteem, self-confidence, through training in communication skills as well as developing communication strategies to strengthen the image of the orphanage and orphanage alumni to face social life.*

*Keywords: Rehabilitation Center for Socially Impaired Women, Social Service Indralaya, Communication Strategy*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 yang menjelaskan penyelenggaraan fasilitas rehabilitasi sosial sebagai fasilitas pembantu dalam rehabilitasi penguatan cedera moral dan kemerosotan dan perkembangan sosial lainnya yang memungkinkan seseorang yang memiliki reputasi cacat sosial ataupun terjerumus dalam lembah prostitusi dapat melanjutkan hidup dengan baik dan memenuhi fungsi sosial seseorang dan kembali membaaur di kehidupan masyarakat.

Menghadapi permasalahan terkait Wanita Tuna Susila (WTS), Dinas Sosial Provinsi Sumsel membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Sumatra Selatan Adalah Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial (PSRWTS) yang berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir Sumsel. PSRWTS adalah salah satu panti sosial dengan misi bakti sosial berupa sponsorship, rehabilitasi, pendampingan, penyuluhan dan resosialisasi bagi mantan PSK yang mengalami masalah sosial. Disebut eks-pelacur karena setiap klien/wanita yang dilacurkan yang datang ke panti asuhan diharapkan benar-benar ingin bebas dari prostitusi, selain itu juga menanamkan di masyarakat pandangan bahwa klien panti asuhanlah yang memilikinya. Tidak hanya WTS, di PSRWTS juga ada peserta dengan kausal lain yang menjalani rehabilitasi karena terpaksa.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tersebut dalam pasal 7 ayat 1 tentang Kesejahteraan sosial, menyebutkan bahwa Rehabilitasi sosial bertujuan sebagai pusat pembinaan dan perbaikan serta pengembangan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial supaya dapat kembali mengemban peran sosialnya. Akan tetapi dalam penjalanan peran ini panti sosial seringkali hanya dianggap sebagai tempat pembuangan atau sebagai penampungan orang-orang buangan saja. Sehingga amat dibutuhkan sosialisasi peranan panti rehabilitasi yang sesungguhnya untuk meyakinkan masyarakat peranan besar yang diemban oleh panti rehabilitasi Ogan Ilir.

Konsep pembangunan yang dilakukan dari perspektif lingkungan sosial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan manusia Indonesia. Salah satu masalah sosial yang timbul dari pembangunan yang berorientasi sosial adalah pelacuran dan masalah orang terlantar, yang harus dipecahkan atau dipecahkan dalam pelaksanaan pembangunan. Dari perspektif masalah prostitusi, tidak terlepas dari masalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain faktor tersebut, faktor sosiologis dan psikologis menyebabkan menjadi Wanita Tuna Susila (WTS).

Sejumlah Proses rehabilitasi sosial dilakukan di panti sosial yang dikelola oleh pekerja sosial. PSRWTS merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan sosial berupa penyuluhan sosial dan spiritual seperti menjahit dan tata rias salon, dengan fokus pada pelatihan keterampilan komunikasi. Perempuan penyandang disabilitas sosial Indralaya diharapkan mampu masuk kembali ke masyarakat dan memiliki keterampilan, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang baik.

Perjalanannya, PRWTS menghadapi banyak kesulitan dalam mengembangkan pelayanan sosial Provinsi Sumsel melalui Panti Rehabilitasi Sosial Perempuan ini. Kesulitan atau permasalahan yang dihadapi PSRWTS dalam melakukan penyuluhan kepada PSK tentang masalah keuangan dan masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta perikatan masyarakat. Selain masalah tersebut, masalah lain muncul dari perilaku PSK yang terpaksa tinggal di panti rehabilitasi tanpa kemauan dan kemauan mereka dan di banyak

tempat di daerah dan kota Kediri sebagai tempat panti rehabilitasi. dan daerah/kota di Jawa Timur yang menjadi wilayah kerja Panti Asuhan.

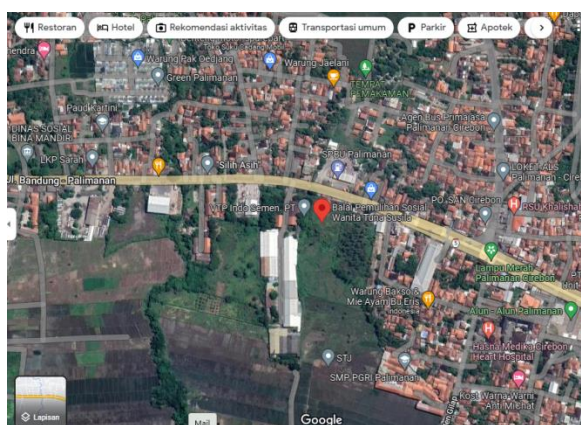
Meningkatkan citra panti rehabilitasi ini diperlukan strategi komunikasi yang matang bagi pengelola UPTD PRWTS untuk mensosialisasikan peran PRWTS kepada masyarakat terutama bagi mereka yang potensial menjadi sponsorship dalam pengembangan kegiatan di PRWTS. Tidak hanya itu saja, citra alumni panti sosial diharapkan dapat muncul sebagai citra positif dari sebagai para tuna susila maupun hasil dari permasalahan sosial lainnya menjadi sosok yang bercitra baik dan taat usai menjalani rehabilitasi di PRWTS. Untuk Ini maka pembekalan terkait strategi komunikasi akan sangat bermanfaat ke depannya.

Strategi komunikasi, komunikasi pesan direncanakan dengan kombinasi elemen komunikasi yang berbeda seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi, sehingga pesan yang dikomunikasikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi (Effendi,2006).

Melihat permasalahan ini Tim pengabdian melakukan sejumlah survei kepada masyarakat Sumsel khususnya di Kabupaten Ogan Ilir untuk melihat bagaimana citra Panti Rehabilitasi Ogan ilir di Mata Masyarakat Sumsel terutama di Kabupaten tersebut. Penelusuran masalah Tim Pengabdian sepakat untuk membuat pelatihan strategi komunikasi kepada perangkat Panti Rehabilitasi untuk menaikkan citra panti sebagai lembaga yang punya peranan penting terhadap pembangunan nasional dan peningkatan fungsi sosial penyandang tuna susila dan keterbelakangan lainnya.

### **Metode Pelaksanaan**

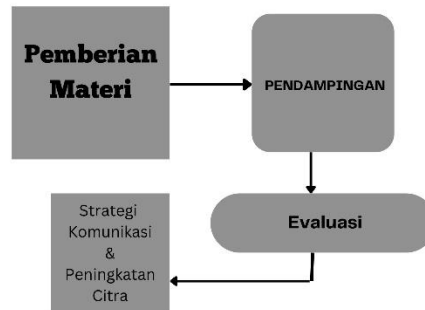
Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan yang mempertimbangan bahwa dalam pendampingan sekaligus pelatihan pengabdian bermaksud untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran panti sosial dalam pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pelatihan keterampilan berkomunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat  
Sumber: diolah oleh Penulis

Sasaran kegiatan ini adalah anggota para pengelola panti rehabilitasi Ogan Ilir. Pendampingan dan pelatihan peningkatan citra melalui pelatihan strategi komunikasi Panti Rehabilitasi Kabupaten Ogan Ilir sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini

dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi penggunaan teknologi-media sosial dengan rincian dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Bagan pola Pembekalan Strategi Komunikasi bagi PSRWTS  
Sumber: diolah oleh Penulis

Tahap pelatihan dilakukan selama dua hari dimana para pengelola panti akan menerima sejumlah materi terkait peran PRWTS dan bagaimana menggambarkan sekaligus melaporkan pada masyarakat luas kegiatan positif yang dilakukan dalam panti rehabilitasi. Materi terkait penggunaan media sosial dan kemampuan untuk terjun langsung di tengah masyarakat juga turut ditekankan pada pelatihan ini.

Tahapan pendampingan para peserta akan diminta mempraktekkan semua materi yang diterima, sekaligus mempresentasikan di tengah masyarakat. Dalam tahapan ini pemateri akan berperan sebagai tutor sekaligus penilai serapan materi dan efektivitas strategi.



**Gambar 3.** Proses Pelatihan dan transfer ilmu  
Sumber: diolah oleh Penulis

Metode pengabdian yang digunakan adalah Scientist-Practitioner Model (Stoltenberg, et al., 2000; Healy, 2017; Jex & Britt, 2014) yang mengkombinasikan pelatihan (training/drill), workshop, dan pendampingan (mentoring). Selain itu, digunakan juga

metode-metode lain yang relevan agar lebih bervariasi, menarik, dan mencapai tujuan kegiatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian yang berbentuk Pelatihan dan pendampingan strategi komunikasi di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir ini mengambil fokus pada pelatihan keterampilan berkomunikasi dalam upaya strategi komunikasi pencitraan baik Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

Salah satu lini aksi pengabdian di PRWTS Sosial kali ini adalah pelatihan keterampilan komunikasi bagi pengelola dan para wanita yang menjalani rehabilitasi. Model mediasi keterampilan ini menjadi fokus peningkatan citra dalam pelatihan strategi komunikasi tim. Fasilitas rehabilitasi bagi perempuan penyandang disabilitas antara lain menggunakan pelatihan komunikasi bagi perempuan yang tinggal di panti sosial. Meskipun keterbatasan dana, namun meningkatkan citra dengan bantuan pelatihan strategi komunikasi ini, diharapkan dana tersebut akan mengharapkan dukungan dari tanggung jawab sosial dan perusahaan yang tanggung jawab sosialnya sama dengan lingkungan sosial Panti, kecuali dari kabupaten. pekerjaan sosial. Selama hampir sepekan kegiatan seluruh peserta dapat menerima materi dan cukup baik dalam mengimplementasikan keseluruhan strategi yang disusun untuk peningkatan citra PRWTS selaku wadah rehabilitasi bagi para wanita yang memiliki permasalahan sosial.

Hasil dari rangkaian kegiatan menunjukkan adanya upaya mencapai tujuan bersama dari seluruh pengelola dan para wanita yang direhabilitasi di panti. tujuan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya sendiri adalah para wanita yang bermasalah sosial dapat dilayani, diedukasi, sekaligus diubah pola berpikirnya sehingga wanita tersebut memiliki rasa harga diri, rasa percaya diri, melalui pelatihan keterampilan berkomunikasi sekaligus pengembangan strategi komunikasi guna memperkuat citra panti dan para alumnus panti untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya ada beberapa tahap yaitu: melaksanakan identifikasi registrasi dan seleksi, pelayanan penampungan pengasramaan dan perawatan kesehatan serta memberi bimbingan mental sosial, fisik dan pelatihan keterampilan komunikasi. Namun demikian dalam mencapai tujuan panti sosial tersebut masih mengalami kendala. Salah satu kendalanya adalah minimnya persediaan sarana dan prasarana di asrama dan ruang belajar di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, sehingga untuk mengatasi kendala tersebut klien harus bergilir dalam pemakaian penggunaan peralatan. Dilihat dari jumlah PSK di UPTD PSRWTS mengalami perubahan signifikan setiap tahunnya aktif secara dinamis, artinya setiap ada program pelatihan baru, selalu pengalaman bervariasi sesuai dengan jumlah dan kualitas orang merupakan bagian dari program pelatihan dan rehabilitasi.

Sebagian besar penghuni pusat rehabilitasi harus yakni adanya ketidak berdayaan ketika tertangkap oleh penegak hukum. WTS kemudian diselamatkan dan diprogramkan memiliki kemampuan dan minat untuk berpartisipasi dalam program layanan dan arena peraturan termasuk dalam fasilitas rehabilitasi. Kemampuan dan minat untuk berpartisipasi dalam program layanan dan karenanya peraturan termasuk dalam fasilitas rehabilitasi.

Cakupan pekerjaan Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial, Indralaya, meliputi tahap pendataan awal ke kabupaten atau kota, tahap seleksi kepada calon klien yang memenuhi persyaratan rehabilitasi wanita tuna sosial dengan cara mengumpulkan data

tertulis yang diketahui pemerintah setempat, tahap orientasi pengenalan program UPTD PSRWTS Indralaya, diberitahukan langsung bahwa di PSRWTS bukan hanya makan dan pengasramaan diberikan pelayanan keterampilan menjahit dan salon, tahap pelayanan bimbingan sosial fisik, mental dan keterampilan yang dilakukan melalui pemberian teoridan praktek, bantuan stimulan peralatan keterampilan yang diberikan berupa mesin jahit dan peralatan salon untuk kelas salon serta penyaluran tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan. Kendala cakupan pekerjaan PSRWTS adalah kurangnya fasilitas yang memadai di kelas keterampilan salon dan menjahit. Cara mengatasinya yaitu klien terpaksa harus bergilir untuk memakai peralatan-peralatan yang tersedia.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pembekalan melalui pelatihan memang sangat dibutuhkan di PRWTS Indralaya. Buruknya citra PSRWTS Indralaya Kabupaten Ogan Ilir mendorong dilakukannya straregi komunikasi yang jitu. Pada pengabdian ini tim pengabdian melakukan *survey* kemudian merancang metode pelatihan dengan susunan Pelatihan-Implementasi pendampingan-evaluasi. Dengan demikian hasil yang semaksimal mungkin dapat diraih di tiap tahapan. Kurangnya jumlah petugas di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Ogan Ilir, yang mengakibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi kurang optimal. Minimnya penyediaan sarana dan prasarana di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Ogan Ilir sehingga harus bergantian untuk menggunakan peralatan di kelas pelatihan strategi komunikasi.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Meningkatkan jumlah pembina dan pengelola dengan kemampuan berkomunikasi dan bermedia sosial terkait Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di Panti Sosial Rehabilitasi Wanita Tuna Sosial di Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terutama dibagian kelas pelatihan keterampilan komunikasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Permohonan ampun dan terima kasih kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya kami telah menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Kepala UPTD PSRWTS, dan seluruh pihak yang turut mendukung kegiatan ini. Semoga pengabdian ini dapat bermanfaat, berguna di masa mendatang, serta dapat memberikan informasi sekaligus menjadi solusi jangka panjang bagi semua.

### **Daftar Pustaka**

- Effendy, Onong Uchjana. (2006). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Rosdakarya.  
*Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Penduduk. BPS.*  
Donny Dinardo. (2017). *Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, tahun 2017*  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldikus/article/view/23872>  
Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi. Kencana*

- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Najiati, Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International – 1P.
- Nugroho. (2008). *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Pustaka Pelajar.
- Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). (2010). *Efektivitas Modal Usaha Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vo 1 No 2.
- Suharto, Edi. (2003). *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial Cet. Ke-1*. Bandung: Mizan
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zubaida Febriatun, (2015). Peran Pekerja Sosial Pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Menjahit Manual Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya”PasarRebo-JakartaTimur.